

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA BUMIAYU KABUPATEN PATI

Fiona Afiola<sup>1)</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2)</sup>, Kiswoyo<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.19647

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Sekolah Dasar di Desa Bumiayu Kabupaten Pati. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar pada anak di Desa Bumiayu yang masih kurang. Hal ini terlihat saat wawancara yang menunjukkan saat anak mendapatkan tugas sekolah, anak masih bergantung kepada orang tua untuk mengerjakan. Ada yang belum bisa mempersiapkan alat makan mereka sendiri. Ada yang saat makan lebih suka disuapin oleh orang tua. Beberapa anak belum bisa membantu pekerjaan rumah orang tuanya seperti cuci piring setelah makan atau membantu menyapu lantai dan beberapa anak sering menangis dan merengek ketika permintaanya tidak dituruti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif yang akan dilaksanakan di Desa Bumiayu kecamatan wedarijaksa kabupaten Pati dengan subjek penelitian 3 siswa kelas 4 dan 3 orang tua/wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan Orang tua yang berprofesi sebagai guru dan ibu rumah tangga menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini karena orang tua memiliki banyak waktu bagi anak untuk mengajarkan, mendampingi, mengingatkan dan mengarahkan anak bagaimana bertindak mandiri. Sementara itu bagi orang tua yang berprofesi buruh pabrik lebih menerapkan pola pengasuhan permisif dengan membiarkan anak sesuai keinginannya. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak banyak memiliki waktu untuk mengajarkan, mendampingi, mengingatkan dan mengarahkan anak bagaimana bertindak mandiri. Karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja.

**Kata Kunci :** Pola Asuh, Kemandirian, Siswa Sekolah Dasar

### Abstract

*This research was conducted to determine Parenting Patterns of Parents in Forming the Independent Attitude of Elementary School Children in Bumiayu Village, Pati Regency. The problem in this study is the lack of independence in learning for children in Bumiayu Village. This can be seen during interviews which show that when children get school assignments, children still depend on their parents to do them. some have not been able to prepare their own cutlery. There are those who prefer to be fed by their parents when eating. Some children have not been able to help with their parents' housework such as washing dishes after eating or helping to sweep the floor and some children often cry and whine when their requests are not complied with. This research uses a type of descriptive qualitative research that will be carried out in Bumiayu Village, Wedarijaksa District, Pati Regency with 3 Grade 4 students and 3 parents/guardians as research subjects. Data collection techniques used include observation, interviews, documentation and recording. Checking the validity of the data using source triangulation,*

*technical triangulation and time triangulation. The data analysis used is data reduction, data presentation, conclusion/data verification. The results of the study show that parents who work as teachers and housewives apply democratic parenting styles. This is because parents have a lot of time for children to teach, accompany, remind and direct children how to act independently. Meanwhile, parents who work as factory workers apply a permissive parenting style by allowing their children to do what they want. This is because parents do not have much time to teach, assist, remind and direct children how to act independently. Because most of the time is used for work.*

**Keywords:** Parenting, Independence, Elementary School Students

---

#### History Article

Received 24 Juli 2024

Approved 12 Desember 2024

Published 21 Februari 2025

#### How to Cite

Afiola, F., Wakhyudin, H., & Kiswoyo. (2025). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Dasar di Desa Bumiayu Kabupaten Pati. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 194-200.



---

#### Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 -Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [fiona.afiola@gmail.com](mailto:fiona.afiola@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Silahuddin (2017:19) sebagai generasi bangsa anak mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Anak memiliki karakteristik yang berbeda serta mempunyai sifat aktif, rasa keingin tahunya tinggi, mempunyai daya imajinasi luas, suka bergaul dan menyukai hal baru yang membuat anak mampu tumbuh serta berkembang dengan baik apabila memperoleh kasih sayang dan pengarahan oleh orang tua, guru dan orang disekitarnya.

Pendidikan yang tepat untuk anak tidak hanya seperti pengajaran materi di sekolah, pemberian pekerjaan rumah. Akan tetapi pendidikan yang tepat harus didasari dengan pengembangan karakter anak, salah satunya yaitu karakter sikap kemandirian. Sebagai contoh sikap kemandirian yaitu apabila anak mempunyai tugas dan sanggup untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian memiliki arti yang lebih luas. Kemandirian yaitu sikap individu yang mandiri, kreatif, bisa menyesuaikan dan mengurus kepentingan diri sendiri. Mandiri merupakan kata yang memiliki arti luas. Kata ini bisa berarti suatu keahlian individu untuk menuntaskan berbagai macam kasus pada diri, baik ringan ataupun berat (Maulidyah, 2015: 3).

Dengan pendidikan anak bisa mengembangkan karakter sikap mandiri. Sikap mandiri akan mempermudah kegiatan anak karena tidak bergantung dengan orang lain, selain itu sikap mandiri menjadi kebanggaan bagi orang tua, karena anak dapat mengerti dirinya sendiri. Anak yang belum bersikap mandiri akan kesulitan dalam menjalankan tugas dari sekolah dan tugas lain. Hal tersebut menjadikan anak mudah tergantung dengan orang lain. Maka dari itu kemandirian merupakan aspek yang penting dalam kehidupan seorang individu, maka

kemandirian harus di latih sejak dini agar tidak menghambat tugas dan perkembangan selanjutnya.

Kepribadian seorang mulai terbentuk sejak kecil yang dipengaruhi lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan kepribadian individu disadari atau tidak bisa berpengaruh dengan cara orang tersebut dalam memandang diri serta lingkungan. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan pergeseran nilai-nilai dan perilaku pada anak-anak usia sekolah dasar, hal ini perlu perhatian khusus bagi orang tua dan lembaga pendidikan dalam membangun kepribadian anak tersebut (Silahuddin, 2017: 20).

Dewasa ini pendidikan tidak hanya menjadi tugas pendidik di sekolah akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama guru dan orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap kemandirian anak sejak dini, parenting style atau pola asuh merupakan bentuk interaksi orang tua kepada anaknya dalam kegiatan sehari-hari, terdapat tiga bentuk pola asuh yang pertama pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mengatur atau memaksa kegiatan anaknya, anak harus mematuhi aturan orang tua. Yang kedua yaitu pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan memilih dan motivasi kepada anak untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Ketiga yaitu pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan berperilaku serta menentukan pilihan pada anak tanpa adanya pengawasan serta bimbingan orang tua

Pola asuh orang tua harus bisa menumbuhkan karakter kemandirian pada anak, peran orang tua harus merangsang anak untuk mengeluarkan kemampuan dalam diri dan mengembangkan sikap mandiri pada diri anak, hal ini tentu di dukung dengan keadaan kehidupan lingkungan rumah dan sekolah. Apabila keadaan lingkungan keluarga dan sekolah baik tentu akan menciptakan keadaan anak yang mempunyai perkembangan secara matang kemandirianya, selanjutnya anak bisa melewati tantangan kehidupan di masa depan sesuai dengan aturan berlaku. Sebaliknya apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai kepada anak, maka anak akan berpotensi mempunyai sikap menyimpang, anak tidak bisa menyesuaikan diri diluar rumah serta memiliki sifat manja yang jauh dari perilaku mandiri (Tsani,2018: 3)

Berdasarkan hasil wawancara awal mengambil sampel lima narasumber siswa sekolah dasar kelas 4 serta wawancara dengan orang tua, dari hasil wawancara awal dengan lima narasumber orang tua di Desa Bumiayu RT 05 dan RT 05 RW 05 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati mengenai pola asuh dalam pembentukan kemandirian ditemukan beberapa permasalahan antara lain tiga anak belum terlihat mandiri contohnya saat anak mendapatkan tugas sekolah, anak masih bergantung kepada orang tua untuk mengerjakan. ada yang belum bisa mempersiapkan alat makan mereka sendiri. Ada yang saat makan lebih suka disuapin oleh orang tua. Beberapa anak belum bisa membantu pekerjaan rumah orang tuanya seperti cuci piring setelah makan atau membantu menyapu lantai dan beberapa anak sering menangis dan merengek ketika permintaanya tidak dituruti.

Sementara itu wawancara dengan orang tua menjelaskan bahwa beberapa belum membiasakan anak untuk menyiapkan makanan sendiri serta makan sendiri. Sebagian kecil orang tua mengajak anak untuk melakukan hal kecil dalam membantu pekerjaan rumah

misalnya anak diberikan tanggung jawab setelah makan mencuci peralatan makannya sendiri, menyapu lantai, dan sebagainya. Serta saat ada tugas beberapa orang tua tidak langsung membantu tapi membiarkan anaknya mengerjakan sendiri, ketika ada kesulitan baru dibantu. Selain itu beberapa orang tua menuntut anak agar mau menuruti keinginannya.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui tingkat kemandirian pada usia anak-anak sekolah dasar. Peneliti melakukan penelitian mengenai sikap kemandirian pada anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian dilaksanakan di Desa Bumiayu RT 05 RW 05 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan jumlah item 3 orang yang dilakukan secara random kepada orang tua siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Sekolah Dasar di Desa Bumiayu Kabupaten Pati”. Alasan peneliti mengambil data di Desa Bumiayu Kabupaten Pati karena terdapat banyak anak-anak di desa tersebut dengan memiliki latar belakang orang tua yang berbeda-beda dengan pola asuh yang beragam pula, dimana pola asuh adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak. Di Desa Bumiayu masih banyak anak yang bergantung orang tua dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Sedangkan peneliti mengambil judul tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang jenis pola asuh mana yang sangat banyak diterapkan orang tua untuk pembentukan sikap mandiri anak dan pola asuh manakah yang efektif untuk diterapkan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Berfokus pada kesulitan belajar mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pembentukan sikap kemandirian anak sekolah dasar di Desa Bumiayu Kabupaten Pati. Sugiyono (2016: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian dilaksanakan di Desa Bumiayu Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati kepada siswa kelas 4 SD Bumiayu 02. Penelitian ini mengambil data berupa wawancara dengan anak dan orang tua, observasi dan dokumentasi kegiatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar wawancara anak dan orang tua, lembar observasi kegiatan dirumah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua di Desa Bumiayu**

Kebribadian seorang individu tercipta sejak ia kecil sebab pengaruh genetik serta pengaruh lingkungan sekitar. Proses pembentukan kepribadian, secara sadar maupun tidak akan memengaruhi cara pandang seseorang terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya serta akan tercermin dalam perilaku kesehariannya Silahuddin (2017:20). Bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi yang telah menyebabkan terjadinya perubahan nilai dan

banyak perilaku yang salah terjadi pada anak, sehingga orang tua serta lembaga pendidikan dan lingkungan sekitarnya perlu memberikan perhatian sungguh-sungguh dalam membangun kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tugas mendidik anak. Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua mendorong dan membimbing kepribadian dan pengetahuan anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Suci (2018: 1) mengatakan bahwa pola asuh yaitu proses interaksi yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anak dengan tujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber 3 orang tua dan 3 siswa kelas 4 berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil ibu Anik dan Prihati yang berprofesi sebagai guru dan ibu rumah tangga menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini karena orang tua memiliki banyak waktu bagi anak untuk mengajarkan, mendampingi, mengingatkan dan mengarahkan anak bagaimana bertindak mandiri. Sementara itu bagi ibu Nanik yang berprofesi buruh pabrik lebih menerapkan pola pengasuhan permisif dengan membiarkan anak sesuai keinginannya. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak banyak memiliki waktu untuk mengajarkan, mendampingi, mengingatkan dan mengarahkan anak bagaimana bertindak mandiri. Karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja. Hasil wawancara peneliti tampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Data Bentuk Pola Asuh Informan di Desa Bumiayu

No	Nama Orang Tua/Wali	Nama Anak	Pekerjaan	Pendidikan	Pola pengasuhan
1	Kartiah	Kayla Az-zahra	Pedagang	SD	Demokratis
2	Sri Sulistyaningrum	Moch. Aan Saputra	Ibu Rumah Tangga	SMP	Demokratis
3	Sri Lestari	Wanda Hamida Kirana	Karyawan Swasta	SMA	Permisif

### Pembahasan Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar Anak di Desa Bumiayu

Kemandirian dapat dipraktikkan sejak usia dini melalui pendidikan keluarga, dengan peran yang lebih besar dari orang tua. Dengan pola asuh yang baik, orang tua membiasakan anaknya untuk melakukan sesuatu secara teratur dan sesuai jadwal. Ada pula nilai tanggung jawab yang tercipta dalam penerapan disiplin ini yang tumbuh dalam diri anak. Menurut Aulina (2013:28) menyatakan bahwa masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku kemandirian anak, belajar berperilaku sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi landasan bersama bahwa kunci penerapan kemandirian sejak dini harus diletakkan oleh orang tua. Kemandirian merupakan aspek yang harus diajarkan dan dikembangkan kepada anak-anak sedini mungkin agar mereka tidak mendapat masalah saat remaja. Peran orang tua sangat besar dalam menciptakan

kemandirian di lingkungan keluarga, yang tidak terdapat di lembaga pendidikan. Selain itu, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis yang memungkinkan anak mengembangkan kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 narasumber, menunjukkan hasil yang berbeda-beda, narasumber pertama KAF dan kedua SNO mempunyai kemandirian tinggi, hal ini dikarenakan orang tua membiasakan mengajarkan kemandirian dengan membiasakan belajar teratur di rumah, diberikan contoh untuk bisa mandiri. Sementara itu narasumber ketiga LMA tingkat kemandirian masuk dalam kategori sedang, hal ini disebabkan orang tua belum mengajarkan atau membiasakan anaknya untuk mandiri. Orang tua sibuk dengan pekerjaan. Berikut hasilnya ditampilkan dalam tabel

Tabel 2 Data Bentuk Kemandirian Belajar Anak

No	Nama Orang Tua/Wali	Nama Anak	Pekerjaan	Pendidikan	Pola pengasuhan	Kemandirian Belajar
1	Kartiah	Kayla Az-zahra	Pedagog	SD	Demokratis	Tinggi
2	Sri Sulistyaningrum	Moch. Aan Saputra	Ibu Rumah Tangga	SMP	Demokratis	Tinggi
3	Sri Lestari	Wanda Hamidah Kirana	Karyawan Swasta	SMA	Permisif	Sedang

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan orang tua yang berprofesi sebagai guru dan ibu rumah tangga menerapkan pola asuh demokratis serta kemandirian belajar anaknya masuk kategori tinggi. Hal ini karena orang tua memiliki banyak waktu bagi anak untuk mengajarkan, mendampingi, mengingatkan dan mengarahkan anak bagaimana bertindak mandiri. Sementara itu bagi orang tua yang berprofesi buruh pabrik lebih menerapkan pola pengasuhan permisif serta tingkat kemandirian anaknya masuk kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak banyak memiliki waktu untuk mengajarkan, mendampingi, mengingatkan dan mengarahkan anak bagaimana bertindak mandiri. Karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja.

### Saran

1. Bagi orang tua  
Setiap orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi penanaman kemandirian anak. Terdapat pola asuh yang bisa menumbuhkan kemandirian ada juga yang tidak. Dalam menanamkan kemandirian orang tua tidak boleh hanya memberikan materi semata namun juga waktu dan komunikasi yang baik dengan anak meski disibukkan dengan pekerjaan.
2. Bagi pemerintah

Diharapkan Pemerintah agar memberikan himbauan dan menetapkan peraturan yang lebih ketat terhadap penayangan-penayangan televisi yang negatif pada saat jam belajar agar anak tidak nonton TV

## DAFTAR PUSTAKA

- Silahuddin, S. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18-41
- Maulidyah, P. (2015). Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia Dini Menurut Konsep Penyadaran Paulo Freire di Tk An-nayara Oma View Malang. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 2(4), 1-19
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1-12
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152-160
- Suci, A. K. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Remaja. *Jurnal Rontal Keilmuwan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1)
- Aulina, Choirunnisak. 2013. Penanaman kemandirian pada anak usia dini: *Jurnal Pedagogia* Vol.2 No.1